

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang di teliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Kota Makassar tepatnya di Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKAD) Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dibulan Oktober 2023 – Januari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung di lapangan, tetapi data yang sudah tersedia baik dari penelitian sebelumnya atau dari organisasi yang menyediakan data yang telah diolah dalam bentuk sebuah laporan dan dokumen. Data sekunder

yang diperoleh dalam penelitian adalah publikasi dinas atau instansi pemerintah seperti Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) kemenkue yaitu mengenai data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan pada realisasi belanja APBD, dan juga data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, mengenai data kemiskinan.

2. Sumber data

Penelitian ini memperoleh informasi data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, seperti tinjauan pustaka berupa artikel, dan hasil penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku dan juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan 1 metode, yaitu :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti kemiskinan dan pengeluaran pemerintah Kota Makassar dari tahun 2013-2022, yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar.

E. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) yang dimaksud dengan analisis data adalah penelitian kuantitatif Teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan angka sebagai data pokoknya. Ada bentuk umum yang dapat membedakan jenis data statistik, yakni deskriptif dan korelatif. Statistik dapat dianggap deskriptif jika menggambarkan karakteristik sampel. Dianggap korelasi jika menggambarkan kekuatan dan hubungan (Donna M. Mertens, 2010). Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bahwa penelitian ini menggunakan metode analisi berupa rumusan-rumusan tertentu yang disesuaikan terkait dengan topik yang akan diteliti. Metode analisi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pola umum hubungan antar variabel. Model tersebut memiliki lebih dari satu variabel dependen. (Ghozali, 2018) analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Kemiskinan (Jiwa)

- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi X_1
- b_2 = Koefisien Regresi X_2
- X_1 = Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan (Rupiah)
- X_2 = Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan (Rupiah)
- e = Standart Error

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari distribusi normal dari data yang ada, dan tidak ada masalah multikolinearitas, heterodeksitas, dan aouto korelasi. Ada empat uji hipotesis klasik yang harus dipenuhi yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji aoakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Diketahui model regresi yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar hasil dari uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid terutama untuk kumpulan data yang mempunyai ukuran kecil.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Jarque-Bera (JB). Ketentuan untuk uji ini sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5 persen ($>0,05$ atau 5%), maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen ($<0,05$ atau 5%), maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Pengaruh autokorelasi adalah : variabel terikat pada suatu observasi berhubungan dengan observasi lain, penduga OLS memiliki varian yang bias ke standard error cenderung lebih kecil, nilai OLS tidak menghasilkan BLUE karena walau lancar unbiased tetap efisien dan uji-F dan uji-t tidak dapat dipercaya karena standard error koefisien regresi cenderung rendah. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi maka dapat dilakukan pengujian nilai Lagrange Multiplier (*LM test*).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Faktor (VIF) ketentuannya, bila $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, namun bila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau untuk menggambarkan hubungan antara nilai prediksi. Model regresi adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya, atau memiliki nilai hubungan yang diprediksi sehingga nilai ini dapat diasumsikan sebagai heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Ada tiga uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Koefisien Determinasi atau R^2 (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin besar R^2 maka semakin besar variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 ini maka semakin kecil variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Apabila tingkat signifikannya $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebaliknya, apabila nilai signifikannya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

F. Definisi Operasional

Operasional adalah penjabaran interpretasi dari variabel penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga dalam implementasinya sendiri menjadi hal yang wajar apabila terdapat perbedaan antara definisi operasional yang dibuat oleh satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

1. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1)

Pengeluaran pemerintahan sektor pendidikan merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya di kota makassar dalam peningkatan pendidikan masyarakat per tahunnya. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dalam penelitian ini diukur nominalnya tahun 2013-2022 dalam Miliar rupiah per tahun.

2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2)

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya di kota makassar dalam peningkatan kesehatan masyarakat per tahunnya. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dalam penelitian ini diukur nominalnya tahun 2013-2022 dalam Miliar rupiah per tahun.

3. Tingkat Kemiskinan (Y)

Tingkat Kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan yang merupakan dasar perhitungan jumlah penduduk miskin ditentukan dua kriteria yaitu pengeluaran konsumsi perkapita per bulan yang setara dengan 2100 kalori perkapita per hari dan nilai kebutuhan minimum komoditi bukan makanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk di Kota Makassar Tahun 2013-2022 (dalam satuan persen).